

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepentingan Amerika Serikat (AS) dalam penandatanganan *General Security of Military Information Agreement* (GSOMIA) dengan Filipina pada tahun 2024, yang terjadi di tengah meningkatnya persaingan strategis dengan China serta memanasnya situasi di Laut China Selatan. Kajian ini menggunakan kerangka analisis kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein, yang menitikberatkan pada tiga dimensi utama: keamanan, ekonomi, dan tatanan dunia. Dari segi keamanan, GSOMIA membuka ruang pertukaran informasi intelijen rahasia secara langsung (*real-time*) guna memperkuat *Maritime Domain Awareness* (MDA), meningkatkan interoperabilitas militer antara AS dan Filipina, serta memperluas jejaring kerja sama pertahanan dengan negara mitra di kawasan. Pada dimensi ekonomi, perjanjian ini berperan menjaga stabilitas regional yang menjadi jalur penting perdagangan global, sekaligus memberikan kepastian bagi program ekonomi AS seperti *Indo-Pacific Economic Framework* (IPEF) dan *Luzon Economic Corridor*. Sementara itu, dalam konteks tatanan dunia, GSOMIA diposisikan sebagai instrumen untuk memperkuat prinsip *rules-based order* melalui dukungan terhadap Filipina dalam implementasi putusan *Permanent Court of Arbitration* (PCA) 2016, yang digunakan untuk menentang klaim maritim ilegal China. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa GSOMIA tidak hanya memperdalam hubungan bilateral AS–Filipina, tetapi juga mencerminkan strategi menyeluruh AS dalam menyinergikan kepentingan pertahanan, ekonomi, dan tatanan global guna menghadapi kebangkitan China di kawasan Indo-Pasifik.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Filipina, China, Kepentingan Nasional, Laut China Selatan.

ABSTRACT

This research examines the United States' interests in signing the General Security of Military Information Agreement (GSOMIA) with the Philippines in 2024, amid intensifying strategic competition with China and escalating tensions in the South China Sea. The study applies Donald E. Nuechterlein's national interest framework, which emphasizes three key dimensions: security, economy, and world order. In terms of security, GSOMIA facilitates the direct, real-time exchange of classified intelligence, thereby strengthening Maritime Domain Awareness (MDA), enhancing U.S.–Philippines military interoperability, and broadening defense cooperation with regional partners. From an economic perspective, the agreement contributes to regional stability, which is essential for safeguarding global trade, while also ensuring greater certainty for U.S. economic programs, such as the Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) and the Luzon Economic Corridor. In the realm of world order, GSOMIA functions as an instrument to uphold the rules-based order by supporting the Philippines in implementing the 2016 Permanent Court of Arbitration (PCA) ruling, thereby challenging China's unlawful maritime claims. Overall, this research concludes that GSOMIA not only deepens bilateral ties between the United States and the Philippines but also reflects Washington's comprehensive strategy to integrate security, economic, and global order interests in responding to China's rise in the Indo-Pacific region.

Keywords: United States of America, The Philippines, China, National Interest, South China Sea.